

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam merespons upaya unifikasi kalender hijriah di Indonesia Ulama NU dan Muhammadiyah yang berlatar belakang keilmuan falak terpecah menjadi dua pendapat antara setuju dan tidak setuju. Pendapat yang setuju mengatakan upaya unifikasi bisa terwujud menggunakan metode hisab atau rukyat saja. Sedangkan pendapat yang tidak setuju berpendapat bahwa upaya unifikasi kalender hijriah tidak bisa terwujud karena ada pemahaman tentang posisi hisab rukyat yang di anggap bagian dari keyakinan.
2. Dalam merespons upaya unifikasi kalender hijriah di Indonesia Ulama NU dan Muhammadiyah yang berlatar belakang keilmuan fikih berbeda pendapat. Setidaknya ada dua pembahasan yang menjadikan perbedaan. Pertama pemahaman tentang keabsahan pemerintah sebagai *ulil amri*. Ulama NU menyatakan bahwa pemerintah saat sudah tepat jika di katakan sebagai *ulil amri*. Sedangkan ulama Muhammadiyah berpendapat bahwa pemerintah saat ini belum bisa di katakan sebagai *ulil amri* yang sah. Kedua, pemahaman tentang posisi hisab rukyat. Ulama NU mengatakan hisab dan rukyat merupakan bagian dari keyakinan. Sedangkan ulama Muhammadiyah berpendapat posisi hisab rukyat hanyalah sebatas sarana dalam pelaksanaan ibadah.

B. Saran- Saran

Ada beberapa saran dari penulis yang mungkin dapat dijadikan sebagai pertimbangan ke depannya terhadap upaya unifikasi Kalender Hijriah di Indonesia:

1. Melakukan musyawarah untuk mendapatkan satu kriteria yang pas berlandaskan ilmu pengetahuan yang empirik sehingga ada kerelaan untuk menggunakan kriteria tersebut.
2. Pemerintah menetapkan regulasinya untuk mengatur implementasi unifikasi kalender sehingga dapat diterapkan sesuai yang diharapkan.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT sebagai ungkapan rasa syukur yang tiada terkira atas terselesaikannya skripsi ini. Meskipun telah berusaha maksimal, penulis yakin masih ada kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini dari berbagai sisi. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Atas saran dan kritik konstruktif untuk kebaikan dan kesempurnaan tulisan ini, penulis ucapkan terima kasih.

Wallāhu a'lam bil-shawāb